

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi utama untuk mengkokohkan dan mengoptimalkan perkembangan pengetahuan siswa dari pendidikan dasar ke jenjang selanjutnya. Tujuan dari proses pendidikan di SD adalah supaya siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan sekitar serta dapat merencanakan sesuatu untuk masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang mungkin bagi diri siswa.

Sehubungan dengan pendidikan di SD, salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan di pahami pada pendidikan dasar adalah mata pelajaran matematika. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika tersebut, maka perlunya perhatian yang serius dari guru untuk menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan agar siswa dapat memiliki rasa keingintahuan, perhatian, berminat, ulet, dan percaya diri dalam mempelajari matematika, yang bertujuan untuk menjadikan siswa terampil dalam menggunakan dan memahami berbagai konsep matematika. Karena bila pemahaman ada yang salah dari pelajaran matematika di SD akan menghambat kelancaran dalam memahami pelajaran ditingkat yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep matematika tersusun secara hirarki, teratur, logis, dan sistematis dimulai dari yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:416), menyatakan:

“Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan tidak kompetitif”.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Hal ini

terlihat dari tujuan umum matematika yang diajarkan pada pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan matematika menurut Depdiknas (2006:417) adalah :

1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan perbuatan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Agar tujuan pendidikan matematika di atas dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran matematika harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran matematika memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kenyataannya yang terjadi dilapangan, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dengan kata lain pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika belum memuaskan.

Agar hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan, maka guru mesti menyiapkan dengan dengan materi, pendekatan, model, strategi, dan media yang akan disampaikan kepada peserta didik. Rusman (2012:116) menyatakan, “Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa

mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan”.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Januari 2020 ditemukan bahwa salah satu yang membuat kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 48 Kuranji Padang, karena guru kurang memberikan variasi dalam penggunaan model pembelajaran, dan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kurang maksimal. Pada proses pembelajaran terdapat aktivitas yang kurang maksimal yaitu aktivitas lisan yang terdiri dari bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi. Pada saat guru menjelaskan materi matematika terlihat siswa merasa jenuh di dalam kelas, sehingga membuat siswa keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya siswa memperhatikan dan membaca apa yang di pelajari pada saat guru menjelaskan pelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru. Sebagian siswa tidak menghiraukan teguran dari guru cenderung pada saat belajar kelompok, guru kurang maksimal membimbing siswa sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 48 Kuranji Padang yaitu ibu Dessi Naslida Rita, S.Pd diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa masih banyak yang belum maksimal dalam bertanya, memberikan pendapat, maupun berdiskusi. Sehingga

sulit bagi mereka mengubah kebiasaan malas yang ada dalam diri masing-masing siswa tersebut.

Proses pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas berdampak pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi ajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian I siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Matematika yang masih terdapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 hanya beberapa orang siswa yang mencapai KKM, ini dapat dilihat dari ujian MID semester matematika yaitu nilai rata-rata kelas 73,24, 14 orang siswa (56%) di bawah KKM. Nilai tertinggi yang mampu diperoleh oleh siswa yaitu 98 dan nilai terendah adalah 38, ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan dan Rata-rata Nilai MID Semester Matematika Siswa Kelas IV SDN 48 Kuranji Padang, Semester I Tahun Ajaran 2019/2020

Mid Semester	Nilai Matematika			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 80	Nilai $<$ 80
1	98	38	73,24	11 orang	14 orang

Sumber: Guru Kelas IV SDN 48 Kuranji Padang.

Berdasarkan Tabel 1, perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan model dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Shoimin (2014:108) “*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Peneliti Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 48 Kuranji Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika cukup rendah yang terlihat dari kurangnya siswa dalam bertanya, memberikan pendapat, dan bersikusi.
2. Siswa cenderung keluar masuk kelas
3. Siswa kurang dalam membaca materi pelajaran
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah akibatnya banyak siswa yang kurang aktif dan tidak mengerti .
5. Banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM (80)

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta agar terfokusnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran terlihat cukup rendah pada saat bertanya, dan berdiskusi
2. Hasil Belajar siswa lebih dari setengah jumlah siswa kelas IV yaitu 14 orang siswa (56%) masih di bawah KKM (80)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas bertanya dan diskusi siswa kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 48 Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 48 Kuranji Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya dan diskusi siswa kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 48 Kuranji Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 48 Kuranji Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa, mendorong efektifnya siswa dalam proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih bervariasi, dan (2) sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan informasi, penting telaah pustaka dalam rangka pembinaan dan pengelolaan tenaga guru profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan informasi, telaah pustaka, dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.